

## INTISARI

Masalah perkembangan dan bersikap adalah masalah yang banyak di jumpai dalam masyarakat. Menurut pekiraan terakhir, 6,5% anak Indonesia yang berusia kurang dari 2 tahun mengalami gangguan perkembangan, terutama pada sektor bicara. Deteksi awal gangguan perkembangan dengan menggunakan DDST II pada anak merupakan salah satu upaya untuk mengidentifikasi adanya gangguan perkembangan pada tahap awal. Identifikasi awal terhadap keterlambatan perkembangan pada anak adalah suatu yang penting sebagai upaya pencegahan. Dengan pengenalan dan penemuan gangguan perkembangan yang awal akan mempermudah penanganan dan intervensi selanjutnya dengan demikian diharapkan tercapainya anak-anak Indonesia yang tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari penelitian didapatkan hasil perkembangan normal sebanyak 20 anak (66,6 %) dan perkembangan abnormal 10 anak yang terbagi menjadi, gangguan motorik halus 3 kasus (10%), bahasa 5 kasus (16,67%) dan motorik kasar 2 kasus (6,67%) dan tidak di dapatkan anak dengan gangguan personal sosial dengan total objek penelitian sebanyak 30 anak.

## **ABSTRACT**

Developmental and behavioral problems are commonly seen in society. According to a recent estimation, 6,5% of Indonesian children under 2 years of age have developmental disorder, especially in language delay. Early detection of developmental problems by using DDST II can be used to find a developmental disorder in children, especially in early stage. The early detection of children with developmental delays is important in the primary care setting so that we can avoid the bad effect of this in the future. Recognizing and finding this disorder in early stages will be easier for its treatment and intervention so hopefully Indonesian children will grow and develop optimally in the future.

The result of this research shows there are 20 children (66,6%) were in normal development, 10 children (33,34%) had developmental disorder which consist of 3 children (10 %) had fine motorik disorder, 5 children (16,67%) had language disorder, 2 children (6,67%) had gross motorik disorder and no one in personal social disorder with total research object 30 children.